

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah proses merubah manusia menjadi lebih baik, lebih mahir dan lebih terampil. Pada zaman sekarang, guru dalam persaingan membentuk peserta didik perlu adanya kepemimpinan yang baik dan bersinergi antara guru dan peserta didik dalam pembelajaran matematika. Matematika merupakan mata pelajaran yang menjadi momok siswa, sehingga kelihaian seorang guru dalam memimpin sangat diperlukan sehingga pembelajaran cepat masuk dan diterima dengan senang hati. Realita sekarang banyak guru yang memimpin dalam pembelajaran matematika kurang baik. Padahal, pendidikan merupakan kebutuhan yang sangat penting bagi kehidupan dan peradaban bangsa. Guru terampil harus memiliki seribu cara dan ide, sebagai keberhasilan yang haqiqi karena keduanya memiliki keterkaitan. Pendidik bukan hanya menggugurkan tanggung jawabnya sebagai pengajar. Tetapi, banyak problem yang bermunculan dengan kurangnya keteladanan guru. Padahal, kunci keberhasilan pendidikan ada pada keteladanan guru.

Kepemimpinan bukan ditentukan seseorang atau beberapa orang saja, melainkan hasil bersama antara orang pemimpin dengan orang yang dipimpin. Kepemimpinan guru tidak akan efektif apabila tidak ada

partisipasi peserta didik. Efektifitas kepemimpinan dikaitkan dengan konsekuensi dan tindakan pemimpin bagi para peserta didik dan stakeholder. Guru dalam melaksanakan peran sebagai pendidik, pengajar, pemimpin, serta harus mampu melayani peserta didik yang dilandasi dengan kesadaran, keyakinan, kedisiplinan dan tanggung jawab secara optimal sehingga memberikan dampak dan pengaruh positif terhadap perkembangan siswa. Mendidik, mengajar dan melatih anak didik adalah tugas guru sebagai profesi. Guru sebagai pendidik berarti meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai kehidupan kepada peserta didik. Fungsi guru sebagai pengajar berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi kepada peserta didik.

Guru harus dapat menempatkan diri sebagai orang tua kedua, dengan mengemban tugas yang dipercayakan orang tua atau wali peserta didik. Guru sebagai pemimpin di kelas harus mampu menciptakan suasana kelas yang nyaman, menyenangkan, dan ilmiah. Guru sebagai pemimpin kelas harus memiliki hati yang bersih, jernih dan menularkan kepada peserta didik agar menjadi baik. Guru sebagai pemimpin kelas harus memiliki kepribadian yang percaya diri, memiliki komitmen yang kuat untuk menjadi manusia yang teguh dengan pendirian.

Guru harus membangun kelas sebagai tempat untuk membangun kesejahteraan lahir dan batin sehingga kelas menjadi tempat untuk berbagi dan menyejukan hati secara inovatif. Guru sebagai pemimpin

kelas harus *power sharing* berbagai peran dengan peserta didik. Guru harus menguasai informasi berbagai ilmu pengetahuan kepada peserta didik sehingga menjadikan kelas sebagai masyarakat kelas yang memiliki rasa ingin tahu yang tinggi. Guru harus membangun dan menciptakan kelas sebagai tempat untuk memajukan peserta didik yang intelek, kompetitif dan regeneratif.

Guru sebagai pemimpin kelas harus kompetitif dan menularkan ilmu kepada peserta didik, baik dari sisi *hard skill* maupun *soft skill* dan mewariskan keunggulan kepada peserta didik sehingga mampu untuk melakukan inovasi, baik secara *discovery* (menemukan sesuatu yang baru dalam lingkungannya) maupun *invention* (menemukan sesuatu yang baru dan belum ditemukan ditempat yang lain) sehingga dapat menunjukkan kinerjanya secara unggul dan siap untuk bersanding dan bersaing dalam lingkungannya. Inovasi pembelajaran matematika perlu dilaksanakan untuk menarik proses pembelajaran sehingga menjadi menyenangkan. Inovasi pembelajaran dibuat untuk membantu guru dalam mengajar agar tidak terlalu banyak guru berbicara di depan kelas.

Berbagai usaha sudah dilakukan guru matematika di SMK Negeri 2 Surakarta dalam peningkatan kualitas kepemimpinan pembelajaran, seperti melakukan diskusi antar pendidik matematika. Namun, usaha yang telah dilakukan belum mampu meningkatkan kualitas pembelajaran matematika di kelas. Berdasarkan permasalahan tersebut, pendidik harus menerapkan kepemimpinan pembelajaran yang efektif yang mampu meningkatkan

kualitas pembelajaran dan pendidikan tentunya. Maka dari itu, penulis termotivasi untuk mengangkat judul “KEPEMIMPINAN GURU DALAM PEMBELAJARAN MATEMATIKA KELAS XI SMK NEGERI 2 SUARAKARTA TAHUN PELAJARAN 2017/2018” yang berfokus pada model kepemimpinan guru REACH.

B. Rumusan Masalah

Penelitian ini difokuskan pada “Kepemimpinan Guru dalam Pembelajaran Matematika Kelas XI SMK Negeri 2 Surakarta Tahun Pelajaran 2017/2018”. Fokus penelitian kemudian dirinci menjadi 4 rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana usaha mencari tantangan dan menciptakan proses baru (*Risk-Taking*) dari guru matematika kelas XI SMK Negeri 2 Surakarta dalam pembelajaran?
2. Bagaimana usaha melakukan yang terbaik, peduli terhadap pertumbuhan dan pengembangan profesi, dan bekerja dengan hati (*Effectiveness*) dari guru matematika kelas XI SMK Negeri 2 Surakarta dalam pembelajaran?
3. Bagaimana usaha menampilkan inisiatif, memiliki pemikiran yang independen, dan bertanggung jawab (*Autonomy*) dari guru matematika kelas XI SMK Negeri 2 Surakarta dalam pembelajaran?
4. Bagaimana usaha membangun kemampuan komunitas dan memiliki keterampilan komunikasi interaktif (*Collegiality*) dari guru matematika kelas XI SMK Negeri 2 Surakarta dalam pembelajaran?

C. Tujuan Penelitian

Secara umum tujuan dari penelitian ini adalah kepemimpinan pembelajaran guru model REACH kelas XI SMK Negeri 2 Surakarta. Sedangkan secara khusus, tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Mendeskripsikan usaha mencari tantangan dan menciptakan proses baru (*Risk-Taking*) dari guru matematika kelas XI SMK Negeri 2 dalam pembelajaran?
2. Mendeskripsikan usaha melakukan yang terbaik, peduli terhadap pertumbuhan dan pengembangan profesi, dan bekerja dengan hati (*Effectiveness*) dari guru matematika kelas XI SMK Negeri 2 Surakarta dalam pembelajaran?
3. Mendeskripsikan usaha menampilkan inisiatif, memiliki pemikiran yang independen, dan bertanggung jawab (*Autonomy*) dari guru matematika kelas XI SMK Negeri 2 Surakarta dalam pembelajaran?
4. Mendeskripsikan usaha membangun kemampuan komunitas dan memiliki keterampilan komunikasi interaktif (*Collegiality*) dari guru matematika kelas XI SMK Negeri 2 Surakarta dalam pembelajaran?

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan tentang kepemimpinan pembelajaran guru model REACH kelas XI SMK Negeri 2 Surakarta untuk menghasilkan peserta didik yang kompetitif.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi guru, memberikan masukan tentang kepemimpinan pembelajaran guru matematika kelas XI SMK Negeri 2 Surakarta untuk menghasilkan peserta didik yang kompetitif.
- b. Bagi siswa, meningkatkan kualitas pendidikan dan pengembangan sumber daya peserta didik dalam pembelajaran matematika sehingga menjadi lulusan yang kompetitif.
- c. Bagi sekolah, penelitian ini diharapkan memberikan masukan kepemimpinan pembelajaran matematika kelas XI SMK Negeri 2 Surakarta untuk menghasilkan *output* pendidikan yang kompetitif.
- d. Bagi peneliti selanjutnya, memberikan informasi dan bahan pertimbangan untuk penelitian dengan variabel yang sejenis.